PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJARAKSARA JAWA

(Penelitian pada siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh:

Khoirul Insan Eka Febriyanta

16.0305.0197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTUKEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJARAKSARA JAWA

(Penelitian pada siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh:
Khoirul Insan Eka Febriyanta
16.0305.0197

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTUKEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJARAKSARA JAWA

(Penelitian pada siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Khoirul Insan Eka Febriyanta
16.0305.0197

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKSARA JAWA
(Penelitian Pada Siswa Kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

Diterima dan Disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Khoirul Insan Eka Febriyanta
16.0305.0197

Magelang, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Purwati, MS., Kons.	Galih Istiningsih, M.Pd.
NIP. 19600802 198503 2 003	NIDN. 0619018901

iv

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKSARA JAWA
(Penelitian Pada Siswa Kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

Oleh:

Khoirul Insan Eka Febriyanta

16.0305.0197

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020
Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Purwati, MS.,Kons (Ketua/ Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd. (Sekretaris)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Anggota)

Mengesakan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

v

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: Khoirul Insan Eka Febriyanta
NPM	: 16.0305.0197
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,

Yang membuat pernyataan,



Khorul Insan Eka Febriyanta

16.0305.0197

MOTTO

‘’Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain”

(Hr. Bukhari Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sunardi dan Ibu Agus Imtihani tercinta yang tidak pernah lupa menyebutkan nama saya dalam doanya dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
2. Civitas akademika Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKSARA JAWA

(Penelitian pada siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung)

Khoirul Insan Eka Febriyanta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media kartu kearifan lokal terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara sampel jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 16 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Uji validitas instrumen tes dan observasi dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas. Analisis data menggunkan teknik statistik parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran kartu kearifan lokal berpengaruh positif terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test* dengan probabilitas nilai *sig* (2-tailed) 0,000<0,05, serta terdapat peningkatan presentase pada keterlaksanaan model disetiap *treatment* yaitu pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 terdapat 80%, pada pertemuan 4 meningkat menjadi 90%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh positif terhadap hasil belajar aksara Jawa.

Kata kunci: model pembelajaran *Problem Based Learning,* hasil belajar aksara Jawa

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL BY KARTU KEARIFAN LOKAL AS THE MEDIA ON AKSARA JAVA LEARNING RESULTS

(Research on Grade V Lempuyang Village Candiroto Sub-District Temanggung Regency)

Khoirul Insan Eka Febriyanta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Problem Based learning model assisted by kartu kearifan lokal as media of aksara Java on grade V of Lempuyang Village Candiroto Sub-District Temanggung Regency .

It was pre experimental research with One Group Pretest-Posttest design. Research subjects were 16 student. Its selected by saturated samples technique. Data collection method was done by using the aksara Jawa on grade ability test and observing the implementation of the learning model. Validation test used prodect momen formula, while reliability test used the Cronbach alpha formula by SPSS for Windowa versi 22.00. The analysis prerequisite test is the normality test. Data analysis used parametric statistical techniques called Paired Sample T-Test by SPSS for Windows versi 22.00.

The result of this research shows Problem Based learning model assisted by kartu kearifan lokal as media had a positive effect on the ability to aksara Java on grade. It was proved by the probability value of the analysis data (2-tailed) 0,00<0,05. Not only that, there is an increase in the percentage of the model implementation in each treatment. There are 80% at 1st, 2nd, 3rd mettings increased to 90% at the 4th metting. So we can conclude that Problem Based learning model assisted by kartu kearifan lokal as media had a positive effect on the ability to aksara Java.

Keywords: Problem Based learning, Aksara Java learning results

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah SWT untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah SWT semata penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul ‘’Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learing Berbantuan Media Kaertu Kearifan Lokal (Penelitian Pada Siswa Kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung). Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd., selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd., selaku kepala program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Prof. Dr. Purwati, MS., Kons. selaku dosen pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan staf TU FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini, serta teman sejawat dan semua pihak yang penulis tidak dapat

sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Temanggung, 7Agustus 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENEGAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
LEMBAR PERNYATAAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II 8
A. Hasil Belajar Aksara Jawa 8

1. Hasil Belajar Aksara Jawa 8
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hail Belajar 14
B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 17
1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 17
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 18
3. Karakteristik *Problem Based Learning* 18
4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 19
5. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 20
C. Media Kartu Kearifan Lokal 22
1. Pengertian Media Kartu Kearifan Lokal 22
2. Karakteristik Media Kartu Kearifan Lokal 23
3. Petunjuk Media Kartu Kearifan Lokal 23
4. Kelebihan Media Kartu Kearifan Lokal 24
5. Kekurangan Media Kartu Kearifan Lokal 24
D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa 24
E. Penelitian Yang Relevan 26
F. Kerangka Pemikiran 27
G. Hipotesis Penelitian 29
BAB III 31
A. Desain Penelitian 31
B. Identifikasi Variabel Penelitian 32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 32
D. Subjek Penelitian 33
E. Metode Pengumpulan Data 34
F. Instrumen Penelitian 36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 38

H.Prosedur Penelitian 45
I. Metode Analisis Data 46
BAB IV 49
A.Hasil Penelitian 49
1. Persiapan Penelitian 49
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 49
3. Deskripsi Data Penelitian 52
B. Pembahasan 62
BAB V 67
KESIMPULAN DAN SARAN 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aksara Jawa *Legena* 11

Tabel 2 Pasangan Aksara Jawa 12

Tabel 3*Sandhangan* Swara 12

Tabel 4*Sandhangan Wyanjana* 12

Tabel 5 Perbedaan *Problem Based Learning* dan *Problem Based* 25

Tabel 6 Kisi-kisi Soal Tes Kognitif 36

Tabel 7 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Model 37

Tabel 8 Hasil Validasi Ahli 38

Tabel 9 Hasil Uji Validasi Soal Tes 39

Tabel 10 Hasil Statistik Reliabilitas 41

Tabel 11 Skala Pedoman Daya Pembeda 42

Tabel 12 Hasil Uji Pembeda 42

Tabel 13 Skala Tingkat Kesukaran Soal 43

Tabel 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal 44

Tabel 15 Presentase dan Katagori Keterlaksanaan Pembelajaran 48

Tabel 16 Data Hasil *Pretest* 53

Tabel 17 Data Hasil *Posttest* 55

Tabel 18 Perbandingan Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* 57

Tabel 19 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model 58

Tabel 20 Hasil Uji Normalitas 59

Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 29

Gambar 2 Desain Penelitian 31

Gambar 3 rumus *Cronbach's Alpha* 41

Gambar 4 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* 54

Gambar 5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* 56

Gambar 6 Diagram Peningkatan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian 72

Lampiran 2 Validasi Ahli 74

Lampiran 3 Data Siswa 92

Lampiran 4 Data *Pretest Posttest* 93

Lampiran 5 Jadwal Penelitian 94

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen 96

Lampiran 7Hasil Data Penelitiann 104

Lampiran 8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model 106

Lampiran 9 Perangkat Pembelajaran 110

Lampiran 10 Soal Pretest dan Posttesr 189

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan 196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muatan lokal bahasa Jawa kini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban-kewajiban salah satunya yaitu melestarikan nilai budaya. Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pasal 22 disebutkan bahwa pemerintah daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerahdan memperhatikan salah satu prinsip yaitu keistimewaan dan kekhususan suatu daerah, bahasa daerah (Jawa) sebagai salah satu aset budaya yang dilindungi negara.

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 sebagai tindak lanjut dari SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa dari semua jenjang baik sekolah negeri ataupun swasta di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan khususnya

penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa dengan menetapkan kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

Ada empat komponen dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen-komponen tersebut harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembelajaran bahasa karena keempat aspek tersebut saling terkait dan saling berpengaruh(Tarigan 2008:1).

Aksara Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa, bagi siswa pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BAPEDA DIY (dalam Ekowati 2004) mengenai kondisi pembelajaran bahasa Jawa ditunjukkan 93% guru di SD dan SMP hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga terbatas pada media tradisional seperti gambar dinding dan kaset tembang. Pembaharuan Pembelajaran aksara jawa di sekolah perlu dilakukan melalui suatu proses yang berkesinambungan.

Observasi yang dilakukan di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung pada tanggal23-31 Oktober 2019, peneliti menemukan bahwa Bahasa Jawa menjadi materi yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini di buktikan dengan kurangnya antusias siswa saat mata pelajaran bahasa Jawa tepatnya dalam materi aksara jawa, saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan gurunya, ada yang sedang mencoret-coret kertas, ada yang mengobrol di luar tema pembelajaran, ada yang mengganggu temannya dan ada yang hanya diam bertopang dagu di

meja sambil melihat ke luar kelas karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak ada media pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi bosan saat pembelajaran dimulai. Berdasarkan data yang terdapat di kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, 75% atau 20 siswa dari 23 siswa, belum mencapai nilai ketuntasanhasil belajar bahasa Jawa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar aksara jawa kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung masih rendah.

Rendahnya hasil belajaraksara Jawa ini tentu disebabkan beberapa faktor dari dalam dan luar siswa seperti cara guru mengajar, minat, guru, serta sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh keterangan guru dan kepala sekolah dan pegakuan guru bahasa jawa, bahwa dalam mengajar aksara jawa guru merasa kesulitan dengan model dan media yang seperti apa yang cocok untuk mengajar.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengajar, seperti memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan model pembelajaran kooperative dan menggunakan media pembelajaran seadanya yang berada dilingkungan sekolah, namun hasilnya belum optimal pada hasil belajaraksara jawa. Hal ini disebabkan guru yang belum mengerti sintak dan jenis model kooperative dan bagaimana cara mengembangkan media perbelajaran.

Melihat kondisi yang demikian, maka diperlukan suatu inovasi atau usaha lain untuk meningkatkan hasil belajaraksara jawa di SD N Candiroto. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan menginovasikan model pembelajaran

*Problem Based Learning*dan mengembangkan media pembelajaran yang bernama kartu kearifan lokal.

Melihat kondisi yang demikian, maka diperlukan suatu inovasi atau usaha lain untuk meningkatkan hasil belajaraksara jawa di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan menginovasikan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai berbagai kelebihan, menurut Hamdani (2011) kelebihan *Problem Based Learning* adalah (1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; (2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; (3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran kali ini terdapat media yang inovatif yaitu kartu kearifan lokal. Kartu kearifan lokal ini adalah media berupa sebuah permainan yang menyenangkan dikalangan anak-anak, sebuah media dengan kartu untuk mengukur hasil belajar bahasa Jawa siswa.

Model permbelajaran*Problem Based Learning* berbantuan media Kartu kearifan lokalcocok diterapkan di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung karena desa tersebut letaknya sangat strategis berada didaerah kaki gunung sumbing dimana sumber daya manusianya masih rendah tidak memikirkan pentingnya pendidikan dan sekolah hanya sebagai formalitas saja. Selain itu di sekolah tersebut terdapat kasus yang serupa sehingga dapat memudahkan penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dikaji secara empiris dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning*Berbantuan Media Kartu Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung'' yang akan menjadi kajian spesifik yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Minat siswa kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung terhadap materi aksara jawa rendah.
2. Kurangnya ketrampilan membaca aksara jawa siswa kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.
3. Proses pembelajaran kurang menyenangkan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang efektif mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang disukai siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tidak semua permasalahan akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Kurangnya hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung

2. Penggunaan media yang kurang efektif dan efesien mengakibatkan kegiatan belajar kurang disukai siwa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dalam penelitian ini adalahsebagai berikut : "Apakah model *Problem Based Learning*berbantuan mediamedia kartu kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti susun, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui model *Problem Based Learning*berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jawa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan diskusi dan kajian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Siswa

      1) Memudahkan siswa menerima materi Bahasa jawa khusunya aksara jawa

      2) Memudahkan siswa belajar bahasa jawa sehingga mencapai nilai KKM secarabaik dan maksimal.

3) Menarik siswa agar senang belajar bahasa jawa

b. Manfaat bagi guru:

1) Meperoleh inovasi pembelajaran bahasa jawa

2) Meperoleh media bahasa jawa untuk meteri aksara jawa yang menarik

c. Manfaat bagi peneliti:

1) Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh dari sekolah diteliti.

2) Memberkan pengalaman bagi peneliti

3) Memberikan motivasi untuk peneliti agar terus mengembangkan dunia pendidikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Aksara Jawa

1. Hasil Belajar Aksara Jawa

   a. Pengertian Belajar

      MenurutSusanto & Ahmad (2013: 4)belajarmerupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dan disengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang akibatnya terdai perubahan perilaku seseorang yang wajar dan baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, tetapi mengalami. Sejalandenganitu, Suprihatiningrum & Jamil (2013: 45) menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Sedangkan, menurut Djamarah & Zain (2013: 14) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Menurut Suyono & Hariyanto (2011: 9) prinsip umum belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup dan terjadi perkembangan pada individu yang melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak mengenal ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan di tempat lainnya.

Kegiatan pembelajaran mencakup aspek kehidupan yakni mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta keterampilan hidup *(life skill*) untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain. Arahan dan bimbingan dapat diperoleh dengan guru maupun tanpa guru misalnya teman sebaya atau orang yang berkompeten. Dengan adanya bimbingan dari orang yang berkompeten maka diharapkan akan mudah menerima transfer ilmu pengetahuan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, jika motivasi yang dimiliki rendah maka akan terjadi hambatan dalam belajar. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan motivasi yang tinggi agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hambatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran selain motivasi yaitu lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung.

Lingkungan yang gaduh dan tidak kondusif menjadikan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Saat belajar individu memerlukan situasi lingkungan yang kondusif dan nyaman. Karena saat belajar terjadi proses berfikir yang membutuhkan konsentrasi, untuk itu diperlukan lingkungan kondusif dan nyaman agar dapat konsentrasi dengan baik. melakukan variasi juga dibutuhkan agar proses pembelajaran menarik sehingga tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan pengertian dan prinsip belajar yang sudah dijelaskan maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dilakukan dimana saja dan berlangsung sampai akhir hayat. Belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, dan dalam kegiatan belajar membutuhkan bimbingan dari orang lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik dari dalam maupun faktor dari luar, untuk itu dapat dilakukan variasi dalam belajar agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya. Aksara Jawa disebut juga dengan nama aksara Legenda. Aksara Legenda merupakan aksara Jawa pokok yang jumlahnya 20 aksara. Setiap aksara Jawa meiliki pendamping, seperti sandhangan, pasangan, dan lain sebagainya. Aksara Jawa juga terdapat huruf kapital yang disebut

aksara Murda. Aksara Murda digunakan untuk namagelar, nama diri, nama geografi, dan nama lembaga.Hadiprijono (2013:1) menjelaskan bahwa *carkan* atau abjad Jawa mempunyai urut-urutan dari aksara *''ha''* sampai aksara *''nga''* yang berjumlah 20 huruf. Aksara Jawa yang berjumlah 20 disebut juga dengan aksara *nglegena* atau aksara yang berdiri sendiri tanpa *sandhangan*.

a. Bentuk Aksara Jawa*Legena* dan *Pasangan*-nya

Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya tersebut berjumlah 20 aksara. Kedua puluh aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya tersebut yaitu.

Tabel 1 Aksara Jawa *Legena*

A	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
F	t	f	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
P	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
M	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Tabel 2 Pasangan Aksara Jawa

H	N	C	R	K
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
F	T	S	W	L
Da	Ta	Sa	Wa	La
P	D	J	Y	V
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
M	G	B	Q	Z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

b. *Sandhangan*Aksara Jawa

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan*-nya. *Sandhangan* aksara Jawa berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam

Tabel 3*Sandhangan* Swara

No	Jenenge	Wujude
1	Suku	u
2	Wulu	i
3	Taling	[
4	Pepet	e
5	Taling tarung	[o

2) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga macam

Tabel 4*Sandhangan Wyanjana*

No	Jenenge	Wujude
1	Cakra	]
2	Cakra keret	}
3	Pangkal	-

3) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah empat macam

No	Jenenge	Wujude
1	Layar	/

2	Cecak	=
3	Wignyan	h
4	Pangkon	\

c. Pengertian Hasil Belajar Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya. Aksara Jawa disebut juga dengan nama aksara Legenda. Aksara Legenda merupakan aksara Jawa pokok yang jumlahnya 20 aksara. Setiap aksara Jawa meiliki pendamping, seperti sandhangan, pasangan, dan lain sebagainya. Aksara Jawa juga terdapat huruf kapital yang disebut aksara Murda. Aksara Murda digunakan untuk nama gelar, nama diri, nama geografi, dan nama lembaga. Hadiprijono (2013:1) menjelaskan bahwa *carkan* atau abjad Jawa mempunyai urut-urutan dari aksara *''ha''* sampai aksara *''nga''* yang berjumlah 20 huruf. Aksara Jawa yang berjumlah 20 disebut juga dengan aksara *nglegena* atau aksara yang berdiri sendiri tanpa *sandhangan*.

MenurutSusanto & Ahmad (2013: 4)belajarmerupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dan disengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang akibatnya terdai perubahan perilaku seseorang yang wajar dan baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, tetapi mengalami. Sejalandenganitu, Suprihatiningrum & Jamil (2013: 45) menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman.Berdasarkan pendapat para ahli di atas, aktivitas yang

dilakukan oleh seseorang secara sadar baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak mengenai peninggalan budaya yang tak ternilai harganya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hail Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada di sekitarnya maupun faktor yang bersalah dari diri siswa. Menurut (Hamdani, 2011: 145) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Penjabaran faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor ini antara lain yaitu:

1) Kecerdasan (*intelegensi*)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan kecakapan untuk menyesuaiakan diri dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda. Faktor intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang penting dalam hasil belajar.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Keadaan jasmani atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi jasmani yang baik, akan mampu memahami materi dengan baik.

Namun jika siswa yang memiliki kondisi jasmani yang buruk, maka proses pemahaman suatu materi akan terganggu.

3) Sikap

Sikap yaitu kecenderungan untuk merespon suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh. Ketika proses pembelajaran berlangsung, maka akan terjadi sikap positif (menerima) dan sikap negatig (menolak) dari siswa.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu secara terus-menerus. Minat siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar. Siswa akan belajar dengan senang tanpa ada rasa beban jika menyukai suatu mata pelajaran.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan siswa yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap siswa mempunyai bakat masing-masing untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, bakat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam belajar sehingga ditunjukkan pada hasil yang diraih.

6) Motivasi

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan dalam perumbuhan gairah, merasa senang dan

semangat untuk belajar. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor ekstern dapat dilihat dari lingkungannya. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Sehingga siswa dapat terpengaruh keadaan lingkungan sekitar. Menurut Slameto dalam Hamdani (2011: 143), faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga merupakan tempat yang paling dekat dengan siswa. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan yang terpenting dimulai dari keluarga. Kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan perhatian kepada anak secara serius.

2) Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Maka diperlukan kurikulum yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebab selain di rumah dan keluarga, siswa akan banyak

bergaul dengan lingkungan tempai ia berada. Sehingga lingkungan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi baik atau buruk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri siswa seperti, kecerdasan, kesehatan jasmani, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structure*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaiakn masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Rusman, 2011). Menurut Hamdayama (2016: 116) berpendapat bahwa model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan menurut(Abdullah, 2014: 127) *Problem based learning*merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mamfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran

problem based learning menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan suatu pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, serta melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

   Menurut Suprihatiningrum (2013: 226) proses pemecahan masalah dalam problem based learning mengikuti tujuh langkah, antara lain:

   a. Mengidentifikasi masalah dan klarifikasi kata-kata sulit yang ada di dalam skenario.
   b. Menentukan masalah.
   c. *Brainstorming*, anggota kelompok mendiskusikan dan menjelaskan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.
   d. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
   e. Memilih solusi yang paling tepat sebagai penyelesaian masalah.
   f. Belajar mandiri, peserta didik belajar mandiri untuk mencari informasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
   g. Setiap anggota kelompok menjelaskan hasil belajar mandiri mereka dan saling berdiskusi.

3. Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut(Rusman,2011: 232-233) pada dasarnya *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
e. Belajar pengaruh diri menjadi hal yang utama.
f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
i. Keterbukaan proses dalam *problem based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
j. *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan riview pengalaman siswa dan proses belajar.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 49-50) berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran*Problem Based Learning* diantaranya adalah:

a. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
b. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya.
c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
d. Membantu peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasu yang serba baru.
e. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
f. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
g. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
h. Model ini mengintregasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
i. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peseta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

5. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

MenurutKurniasih dan Berlin (2015: 50-51) berpendapat bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya adalah:

a. Model ini membutuhkan pembiasaan, karena dalam teknis pelaksanaannya yang rumit dan peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
b. Persiapan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut karena sedapat mungkin persoalan yang ada harus dipecahkan sampai tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
c. Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
d. Tak jarang guru juga merasa kesulitan, hal tersebut disebabkan karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

6. Fase Model *Problem Based Learning*

Menurut Ngalimun (2016: 124) berpendapat bahwa fase model pembelajaran *problem based learning* diantaranya adalah:

a. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

e. Menganalisis dan mengevakuasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa fase model *problem based learning* diantaranya: 1) guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dengan model *problem based learning*; 2) guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk memcahkan masalah; 3) guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah; 4) guru membantu peserta didik dalam membagi tugas dan memecahkan masalah bersama kelompok; 5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil presentasi dan proses yang digunakan.

C. Media Kartu Kearifan Lokal

1. Pengertian Media Kartu Kearifan Lokal

Media berasal dari Bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’(Arsyad, 2016: 3). Heinich, Molenda, dan Russel dalam Wina Sanjaya (2011: 37) menyatakan bahwa “*media is a channel of communication*”, media adalah sarana komunikasi. Media merupakan perantara atau sarana yang dapat mempermudah penyampaian sebuah informasi.Dedeng (2015: 134) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada bembelajar, baik berupa orang, alat maupun bahan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, hampir sama

dengan kata. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dakam kertas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpukan bahwa media kartu kearifan lokal adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat yang memuat perpaduan antara kata dan gambar kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Temanggung.

2. Karakteristik Media Kartu Kearifan Lokal
   a. Kartu berisi dua sisi bagian depan kartu berisi gambar kearifan lokal Temanggung bagian belakang berisi kata bahasa Jawa
   b. Pesan dituangkan melalui tulisan dan gambar
   c. Kartu berbentuk persegi panjang dengan ukuran 6x4 cm
3. Petunjuk Media Kartu Kearifan Lokal
   a. Siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang beranggota 4-5 anak
   b. Masing-masing kelompok dibagikan media kartu kearifan lokal yang berjumlah 20 kartu
   c. Anggota masing-masing kelompok secara bergiliran menebak aksara Jawa yang ditanya oleh temannya
   d. Siswa yang salah menebak aksara Jawa akan mendapat hukuman menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru
   e. Siswa yang mendapat hukuman akan menuliskan jawaban pada lembar yang telah dibagikan oleh guru

f. Kelompok yang paling sedikit menjawab soal akan mendapatkan nilai tertinggi

4. Kelebihan Media Kartu Kearifan Lokal
   a. Membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa
   b. Menarik perhatian siswa sehingga terdorong untuk lebih giat belajar
   c. Dapat membantu daya ingat siswa
   d. Membantu siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
   e. Terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan guru
5. Kekurangan Media Kartu Kearifan Lokal
   a. Membutuhkan waktu yang lama
   b. Tidak semua guru bisa menggunakan

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*Berbantuan Media Kartu Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang baik digunakan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jawa pada materi menulis aksara Jawa. *Problem Based Learning* menekankan pada kegiatan pemecahan masalah dengan tujuan mendorong siswa berpikir kritis dalam mendapatkan penemuan secara nyata dengan kegiatan unjuk kerja atu praktik. Kelebihan pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah sesuai dnegan keadaan lingkungan, mendorong siswa untuk saling bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan sebuah kebenaran informasi sesuai dengan teori yang telat dipelajari dan mendorong

siswa berpikir kritis untuk mengambil keputusan yang rasional atau masuk akal.

*Problem Based Learning*juga memiliki kekurangan yaitu kegiatan guru dalam membimbing atau memottivasi dalam penyusunan hipotesis serta keterlibatan siswa dirasa kurang namun, kekurangan yang terdapat dalam kegiatan ini peneliti akan berusaha memadukan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar aksara Jawa di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Pembelajaran bahasa Jawa yang awalnya hanya mendengarkan guru ceramah seperti biasanya membuat siswa pasif dan bosan dalam pembelajaran untuk itu adanya terobosan baru yang dilakukan peneliti untuk memunculkan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan mengenai hasil belajar aksara Jawa dengan bantuan media kartu kearifan lokal. Media kartu kearifan lokan dirancang untuk membantu siswa dalam menghafalkan aksara Jawa agar lebih mudah menulis aksara Jawa dengan baik dan benar.

Tabel 5

Perbedaan *Problem Based Learning* dan *Problem Based Learning* dengan media kartu kearifan lokal

Fase	Indikator	Aktivitas Siswa	
		Problem Based Learning	***Problem Based Learning* dengan media kartu kerarifan lokal**
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa	Penjelasan dan pemberian motivasi terhadap permasalahan yang akan disajikan dengan membantu

Fase	Indikator	Aktivitas Siswa	
		Problem Based Learning	***Problem Based Learning* dengan media kartu kerarifan lokal**
		terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	siswa menyebutkan aksara Jawa *legena*
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk saling memahami aksara Jawa *legena*
3	Membimbing pengalaman individu/kelompok	Medorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Melakukan pengawasan untuk membimbing siswa dalam kesulitan menganalisis sebuah permasalahan dengan penggunaan media kartu kearifan lokal
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Menuliskan hasil diskusi dan melaporkan kritik dan saran dari masing-masing kelompok sesuai dengan kinerja yang telah dilaksanakan

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Durotun Nafisah (2018) dengan judul ‘’Pengaruh Model Problem based Learning (PBL) dengan Media Visual Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD N

Banyakan Mertoyudan Magelang'' dengan hasil peningkatan 7,7. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan penggunaan model dan media sudah memiliki keberhasilan dalam pengukuran hasil belajar siswa.

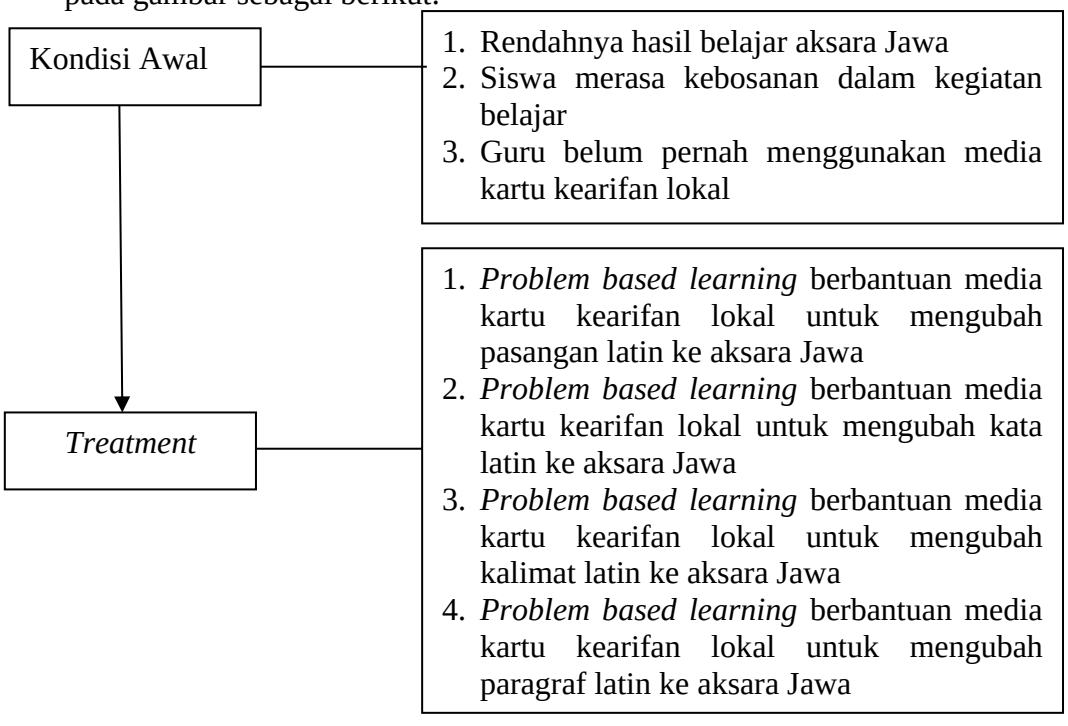
2. Hasil penelitian yang ditulis Dian Ikhwati (2013) menunjukkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa dapat meningkat dengan menggunakan media flanacaraka. Media flanacaraka adalah media papan yang yang item-itemnya berupa aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa pada prasiklus 59,5 meningkatkan menjadi 63,02 atau mengalami peningkatan 6% dari nilai prasiklus kemudian pada siklus II menjadi 79,8 meningkat 26,5% dari nilai siklus I. Secara keseluruhan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media flancaraka pada siswa kelas IV SD N Babakan 01 sebesar 34,1% dari prasiklus sampai siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media flanacaraka dapat diterapkan untuk mengetahui keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Babakan 01.

Penelitian yang peneliti buat kali ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumya, kali ini peneliti menggunakan media yang inovatif. Media yang peneliti buat diharapkan mampu membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran agar dapat meningkatkan hasi belajar siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Kompetensi menulis aksara Jawa merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa kelas VDesa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Hal tersebut mengingatkan hawa aksara Jawa merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan. Dalam proses belajar mengajar Bahasa Jawa, guru memerlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat dengan mudah memahami amteri yang disampaikan oleh para guru. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai alat bantu belajar sangat diperlukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan variai dalam penggunaan media dalam pendidikan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum perlakuan peneliti mengadakan pretest dan setelah perlakuan diterapkan, peneliti melihat secara langsung apakah hasil setelah penerapan meningkat atau tidak pada hasil belajar aksara Jawa. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui secara jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:





Gambar 1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning berbantuan media kartu kearifan

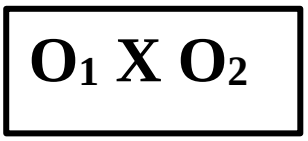
lokal terhadap hasil belajar aksara Jawa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan diguanakan berdasarkan metodenya yaitu mengguaakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang termasuk dalam *Pre-Experimental Desaigns. Pre-Experimental Desaigns* merupakan salah satu desain penelitian eksperimen, yang desain rancangan eksperimennya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Desain Penelitian

Keterangan:

O_1: Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2: Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X: Perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal

Pengaruh model pembelajaran dan media terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa = (O_2-O_1). Dalam desain penelitian ini kelompok tidak ditentukan secara acak atau pasangan, juga tidak terdapat kelompok pembanding, tetapi berisi tes awal dan tes akhir disamping perlakuan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2015: 110). Penelitian eksperimen ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), berdasarkan judul penelitian maka dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

   Variabel terikat merupakan vaiabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas (Sugiyono,2016: 39). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah hasil belajar aksara Jawa.

2. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Devinisi operasional variable adalah devinisi yang diguanakan untuk memberi batasan terhadap variable-variabel teoritis agar jelas dan terarah. Berikut devinisinya:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Kartu Kearifan Lokal

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media kartu kearifan lokal yang maksudnya adalah sebuah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibantu dengan media kartu kearifan lokal untuk mempengaruhi hasil belajar bahasa Jawa kelas V SD N Candiroto Kabupaten Temanggung. Adapun fase pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevakuasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar Aksara Jawa

   Hasil belajar aksara Jawadalam penelitian ini adalah hasil yang ingin kembangkan dan dilihat dari hasil tes yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbatuan media kartu kearifan lokal.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupeten Temanggung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2018: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupeten Temanggung yang berjumlah 16 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono,2018: 81). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua siswa yang ada di kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data uang dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2017: 137). Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagi berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

dijawab oleh responden (Arifin & Zainal, 2011: 226). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar aksara Jawa siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pada awal penelitian *(pretest)*, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Tes pada setiap akhir tindakan *(posttest)*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aksara Jawa siswa kelas V Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana sering dilakukan beik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasioanal mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011:231).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengambil data keaktifan peserta didik. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung siswa kelas V di Desa Lempuyang Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 102). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar tes/ soal dan lembar observasi keterlaksanaan model untuk memperoleh data-data yang akurat. Berikut adalah kisi-kisi dari lembar tes dan lembar observasi keterlaksanaan model:

1. Tes Hasil Belajar Aksara Jawa

Soal tes ini berasal dari materi bahasa Jawa, yaitu materi pasangan aksara Jawa. Soal tes ini terdiri dari 30 butir soal *essay* yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Kisi-kisi Soal Tes Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Ranah	Jumlah Soal
3.4 Memahami *pasangan* huruf Jawa (20 *pasangan*)	Mengenal dan membedakan*pasangan* huruf Jawa dari *ha* sampai dengan *nga*	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,	C3	10
	Mengubah kata-kata berhuruf Jawa yang mengandung *pasangan ha* sampai dengan *nga*	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	C2	10
4.4 Membaca dan menulis kalimat huruf Jawa menggunakan *pasangan* (20 *pasangan*)	Mengubah kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung *pasangan ha* sampai dengan *nga*	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	C2	10

2. Observasi Keterlaksanaan Model

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran atau belum. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7
Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Model

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Butir
1.	Pra Pembelajaran	Menyiapkan dan mengkondisikan siswa	a, b	2
2.	Pendahuluan	Menyampaikan motivasi belajar siswa	c	1
3.	Kegiatan Inti			
	Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Mengajukan masalah yang tedapat pada LKS	d	1
	Tahap 2 Pengelompokan	Membagi siswa dalam kelompok	e	1
	Tahap 3 Membimbing	Melakukan eksperimen dengan media kartu kearifan lokal	f	1
	Tahap 4 Presentasi hasil karya	Mendampingi siswa dalam melaporkan dan membuat kesimpulan	g	1
	Tahap 5 Evaluasi	Mengevaluasi pembelajaran	h	1
4.	Penutup	Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	i, j	2

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin & Zainal, 2011: 245).

Pengujian validitas ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Uji validitas dilakukan oleh dua ahli yaitu:

a. Validator 1 : Puji Rahmawati, M.Pd. selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.

b. Validator 2 : Heni Suryani, S.Pd. selaku wali kelas V SD N Candiroto 1

Tabel 8
Hasil Validasi Ahli

Validator	Instrumen				
	RPP	**Media**	**LKS**	**Materi Ajar**	**Lembar Observasi**
Puji Rahmawati, M.Pd.	Valid, dapat digunakan dengan revisi sedikit	Cukup valid, dapat digunakan dengan revisi sedikit	Valid, dapat dengan revisi sedikit	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi	-
Heni Suryani, S.Pd.	Sangat valid, dapat digunakan dengan revisi sedikit	Sangat valid, dapat digunakan dengan revisi sedikit	Sangat valid, dapat digunakan dengan revisi sedikit	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi

Setelah mendapat persetujuan dari ahli apakah instrumen sesuai, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Soal uji coba instrumen diuji cobakan pada kelas V di luar sampel. Setelah diperoleh data nilai hasil uji coba soal, maka dilakukan uji validitas dengan menggunakan menu *analyze–correlate-bivarate* (korelasi *pearson product moment*) bantuan *SPSS (Stratistical Product and Service Solution) 20.0 for windows*untuk mengetahui koefesien korelasi tiap item soal (Irwanto, 2012: 248). Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan batasan rtabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang terdiri dari 30 butir, diperoleh 19 soal valid dan 11 soal tidak valid. Hasil dari butir-butir soal baik yang valid maupun yang tidak valid akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Validasi Soal Tes

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
1.	0,444	0,36713	Tidak Valid
2.	0,444	0,362183	Tidak Valid
3.	0,444	0,362183	Tidak Valid
4.	0,444	0,648169	Valid
5.	0,444	0,595226	Valid
6.	0,444	0,672527	Valid
7.	0,444	0,565209	Valid
8.	0,444	0,648169	Valid
9.	0,444	0,565209	Valid
10.	0,444	0,595226	Valid
11.	0,444	-0,16357	Tidak Valid
12.	0,444	0,7285	Valid
13.	0,444	0,521742	Valid
14.	0,444	0,462736	Valid
15.	0,444	0,6309	Valid
16.	0,444	0,607083	Valid

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
17.	0,444	0,587087	Valid
18.	0,444	0,332686	Tidak Valid
19.	0,444	0,455088	Valid
20.	0,444	0,2804	Tidak Valid
21.	0,444	0,489649	Valid
22.	0,444	0,157992	Tidak Valid
23.	0,444	0,508225	Valid
24.	0,444	0,364882	Tidak Valid
25.	0,444	0,472036	Valid
26.	0,444	0,073976	Tidak Valid
27.	0,444	0,4907	Valid
28.	0,444	0,187389	Tidak Valid
29.	0,444	0,52575	Valid
30	0,444	0,102879	Tidak Valid

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tidak semua soal dinyatakan valid. Dari 30 butir soal yang diuji cobakan terdapat 19 butir soal yang dinyatakan valid dan 11 butir soal dinyatakan tidak valid. Maka jumlah soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 butir soal yang diambil dari butir soal yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajad konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin & Zainal, 2011). Pengukuran reliabilitas uji coba instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3
rumus *Cronbach's Alpha*

Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan menu *analyze-scale-reliability analysis* berbantuan *SPSS versi 20.0 for windows* dengan taraf signifikan 5% dan nilai Alpha lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 0,5 (Irwanto, 2012: 11). Berikut adalah hasil reliabilitas disajikan pada Tabel 8 :

Tabel 10
Hasil Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	30

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa soal yang diuji cobakan dinyatakan valiabel, karena nilai Alpha lebih besar dari yang dipersyaratkan 0,5 yaitu 0,865.

3. Uji Daya Pembeda

Menurut Arifin (2016: 273-274) dalam bukunya menyatakan bahwa perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang

menguasai kompetensi. Untuk meninterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel dalam buku Arifin (2016: 274) sebagai berikut:

Tabel 11
Skala Pedoman Daya Pembeda

Nilai	Interprestasi
0,40 – 1, 00	Baik
0,30 – 0,39	Diterima & Diperbaiki
0,20 – 0,29	Diperbaiki
0,19 – 0,00	Ditolak

Pada penelitian ini daya pembeda dihitung dengan bantuan *SPSS* versi 22.00 dengan hasil pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Hasil
A. Mengubah Pasangan		
1.	,47016	Baik
2.	,30779	Diterima & diperbaiki
3.	,30779	Diterima & diperbaiki
4.	,51042	Baik
5.	,48936	Baik
6.	,50262	Baik
7.	,50262	Baik
8.	,51042	Baik
9.	,50262	Baik
10.	,48936	Baik
B. Mengubah dalam Bentuk Kata		
1.	,30779	Diterima & diperbaiki
2.	,44426	Baik
3.	,48936	Baik
4.	,47016	Baik
5.	,41039	Baik
6.	,44426	Baik
7.	,41039	Baik
8.	,50262	Baik
9.	,47016	Baik
10.	,51299	Baik
C. Mengubah dalam Bentuk Kalimat		

No Soal	Daya Pembeda	Hasil
1.	,51042	Baik
2.	,48936	Baik
3.	,51299	Baik
4.	,50262	Baik
5.	,51042	Baik
6.	,51042	Baik
7.	,51299	Baik
8.	,47016	Baik
9.	,51299	Baik
10	,48936	Baik

Pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa tidak semua soal dikatakan baik. Dari 30 soal yang diujikan terdapat 27 soal dinyatakan baik dan 3 soal dinyatakan diterima dan diperbaiki, tidak ada soal yang dinyatakan buruk atau ditolak.

4. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Arifin, 2016: 266). Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu tes hendaknya tidak terlalu sukar atau tidak pula terlalu mudah. Berikut adalah skala tingkat kesukaran soal:

Tabel 13
Skala Tingkat Kesukaran Soal

Nilai	Interprestasi
$p > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$p < 0,30$	Sukar

Pada penelitian ini daya pembeda dihitung dengan bantuan *SPSS* versi 22.00 dengan hasil pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Hasil
A. Mengubah Pasangan		
1.	,7000	Sedang
2.	,9000	Mudah
3.	,9000	Mudah
4.	,5500	Sedang
5.	,6500	Sedang
6.	,6000	Sedang
7.	,6000	Sedang
8.	,5500	Sedang
9.	,6000	Sedang
10	,6500	Sedang
B. Mengubah dalam Bentuk Kata		
1.	,9000	Mudah
2.	,7500	Mudah
3.	,6500	Sedang
4.	,7000	Sedang
5.	,8000	Mudah
6.	,7500	Mudah
7.	,8000	Mudah
8.	,6000	Sedang
9.	,3000	Sedang
10	,5000	Sedang
C. Mengubah dalam Bentuk Kalimat		
1.	,5500	Sedang
2.	,3500	Sedang
3.	,5000	Sedang
4.	,4000	Sedang
5.	,5500	Sedang
6.	,4500	Sedang
7.	,5000	Sedang
8.	,3000	Sedang
9.	,5000	Sedang
10	,3500	Sedang

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tidak semua soal yang diujikan itu sukar ataupun mudah. Dari 30 butir soal yang diujikan terdapat 7 butir soal yang dikatakan mudah dan 23 soal dikatakan sedang. Tidak ada soal yang dinyatakan sukar.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap akhir. Secara garis besar kegiatan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian:

   a. Menentukan materi dan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
   b. Membuat kisi-kisi instrumen dan mengkonsultasikan instrumen
   c. Melakukan uji coba instrumen

2. Tahap pelaksanaan penelitian

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian:

   a. Pemberian tes awal *(pretest)*
   b. Melakukan pembelajaran (*treatment*) sebanyak 4 kali menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal
   c. Memberikan tes akhir (*posttest*)

3. Tahap akhir

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir penelitian:

   a. Mengumpulkan data hasil penelitian dan mengolah data hasil penelitian
   b. Pembahasan hasil temuan penelitian
   c. Pembuatan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

I. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang deperlukan terkumpul. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasikan dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017: 147).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data dan analisis statistik data, meliputi: uji prasyarat analisis dan uji analisis akhir. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji analisis akhir yaitu uji t-tes. Uraian analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis
    a. Uji Normalitas

        Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya denga sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan deorang dalam kelompoknya.

        Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji Kolmogrow-simrnov dengan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Menurut (Sugiyono, 2016: 171-172) bila hasil pengujian tidak signifikan pada taraf 5% (p > 005) maka artinya semua data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji analisis akhir atau uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-tes (*Paired Sample T-tes*). Uji ini dilakukan terhadap kelas eksperimen yang mengalami perlakuan sama. Tujuan dari penelitian terhadap sampel tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan (perbandingan) rata-rata (*mean*) antara nilai rata-rata setelah perlakuan dilakukan.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0for windows*dengan memilih *analyze – compare mean – paired* sample t *test*. Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima (Irwanto, 2012: 25-26).

c. Pengolahan Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan dinilai oleh observer penelitian yang telah memahami rubrik atau pedoman penelitian sehingga observer dapat menggunakan dan menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan benar. Presentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh pada tiap item}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \text{ x } 100\%$$

Menurut Widoyoko (2009: 242) berikut presentase dan katagori keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 15
Presentase dan Katagori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Presentase	Kategori
1.	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2.	$60 \leq X \leq 80$	Baik
3.	$40 \leq X \leq 60$	Cukup
4.	$20 \leq X \leq 40$	Kurang
5.	$0 \leq X \leq 20$	Sangat Kurang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan apa yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 51 dan rata-rata hasil *posttest* yaitu 89,9. Peningkatan hasil belajar bahasa Jawa tersebut dapat dilihat dari hasil *poststest* yang diperoleh siswa. Selain itu peningkatan hasil belajar bahasa Jawa juga dapat dilihat dari hasil uji t *paired sample* yang menunjukkan nilai signifikasi = 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung}18,943> t_{tabel} 2,131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh secara signifikasi terhadap hasil belajar aksara Jawa.

B. Saran

Rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa, dikarenakan model ini dapat meningkatkan berfikir siswa. Sebagai contoh dalam penelitian ini adalah materi pasangan

aksara Jawa. Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

d. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar aksara Jawa. Maka hendaknya dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah agar siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar bahasa Jawa meningkat.

e. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kearifan lokal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar aksara Jawa kelas V. Maka hendaknya dapat membantu siswa dalam mengatasi hasil belajar aksara Jawa yang masih rendah, kemudian siswa diharapkan mampu mengikuti rangkaian pembelajaran dengan aktif dan mendapat hasil yang lebih maksimal.

f. Bagi Peneliti

Semoga dengan penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* dengan media kartu kearifan lokal ketika terjun ke Sekolah Dasar langsung. Selain peneliti diharapkan dapat menggunalan media dan model pembelajaran lain yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, & Ridwan, S. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, & Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadiprijono. (2013). *Trampil Maca lan Nulis Aksara Jawa.* Yogyakarta: Kanisius.

Hamdayama, & Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Irwanto. (2012). *Komputasi Data Statistik Untuk Penelitian (Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian Dengan Ms. Excel dan Spss).* Yogyakarta: Alma Ata.

Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

Iskandarwassid, Sunendar, & Dadang. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, Imas, & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Surabaya: Kata Pena.

Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nuruddin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan.* Bandung: Angkasa.

Ridwanuddin, D. (2015). *Bahasa Indonesia.* Jakarta: UIN Press.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Kencana.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, & Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembeajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.